

Intisari dari persiapan yang diperlukan untuk menyambut kekekalan adalah memercayai apa yang dikatakan Alkitab kepada Anda dan melakukan apa yang diperintahkan Alkitab.

-THOMAS CHALMERS

APAKAH ANDA MAKIN DIKUASAI FIRMAN TUHAN?

Objek nyata apakah yang Anda yakini sebagai objek paling berharga di dunia? Mungkin Anda memikirkan benda-benda, seperti berlian Hope, lukisan *Mona Lisa*, pahatan patung David karya Michelangelo, topeng emas di makam Raja Tut. Sekalipun benda-benda ini sudah sangat mahal, harga beberapa gedung pencakar langit yang megah bahkan bisa lebih tinggi lagi. Namun, cobalah menawarkan benda-benda ini kepada seorang pria kerempeng yang sekarat karena haus dan lapar. Maka, nilai relatif benda paling berharga di dunia tak ada artinya. Walaupun murah dan kadang kala dianggap sepele, pada akhirnya hal-hal mendasar dalam hidup -seperti makanan dan air- menjadi benda paling berharga. Tanpa hal-hal mendasar itu, tidak akan ada kehidupan sama sekali.

Oleh karenanya, menurut pendapat saya, satu hal yang paling berharga di bumi adalah Alkitab. Menurut Efesus 5:26, firman Tuhan itu seperti air. Firman Tuhan juga merupakan

makanan. Seperti yang dikatakan Nabi Yeremia kepada Tuhan, "Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmatinya; firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku" (Yeremia 15:16). Yesus sendiri menyerukan, "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah (Matius 4:4). Memang benar, tanpa makanan jasmani, tubuh kita bisa mati dalam hitungan hari. Akan tetapi, tanpa makanan bagi jiwa, kita akan binasa selamanya.

Makanan dan air itu mendasar, tetapi ada juga hal-hal lain yang bersifat mendasar dalam hidup, dan firman Tuhan juga dianalogikan dengan hal-hal tersebut. Firman Tuhan disebut sebagai terang (Mazmur 119:105), api dan palu (Yeremia 23:29), pedang (Efesus 6:17), dan benih (1 Petrus 1:23). Tambahan lagi, firman Tuhan itu sempurna, teguh, tepat, murni, benar dan adil, lebih manis daripada madu, lebih indah daripada emas, bahkan daripada banyak emas tua (Mazmur 19:8-11). Bahkan, sang pemazmur berseru, "Taurat yang Kausampaikan adalah baik bagiku, lebih daripada ribuan keping emas dan perak" (Mazmur 119:72). Firman Tuhan dapat mengubah jiwa, memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman, menyukakan hati, membuat mata bercahaya (Mazmur 19:8-10). Alkitab tidak seperti buku mana pun, baik religi mau pun sekular, "Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk sangat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup menilai pikiran dan niat hati kita" (Ibrani 4:12).

Firman Tuhan yang dituliskan ini identik dengan Tuhan sendiri. Melalui tulisan tersebut, Dia membuat diri-Nya dikenal secara gamblang dan memberi tahu kita jalan kepada-Nya melalui Kristus. Tanpa pengenalan akan Tuhan, selama dan se kaya apa pun keberadaan seseorang di bumi, hidup menjadi tak berarti dan tak berharga. Oleh karena itu, tak ada benda lain di bumi ini yang seberharga Alkitab, karena tidak ada hal lain yang dapat memberikan sesuatu yang sedemikian mendasar dan bersifat kekal.

Setelah mengetahui nilai Alkitab yang tiada bandingnya, maka kebutuhan umat kristiani untuk terus-menerus berada di bawah pengaruhnya bukanlah sesuatu yang berlebihan. Firman Tuhan adalah manna yang diberikan Bapa surgawi kepada anak-anak-Nya supaya mereka dapat terus bertumbuh menuju keserupaan dengan Anak-Nya yang sempurna. Itulah alasan Tuhan memerintahkan kita untuk "selalu menginginkan air susu yang murni dan rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan" (1 Petrus 2:2).

Meskipun orang Farisi pada masa Yesus dan beberapa sekte kristiani tertentu pada masa kita membuktikan bahwa diperlukan lebih dari megadosis Alkitab untuk menjadi serupa dengan Kristus, pada kenyataannya, sedikit masukan firman Tuhan juga menghasilkan sedikit keserupaan dengan Anak Allah. Jadi, inilah pertanyaan yang dapat membantu Anda mengevaluasi kondisi kesehatan dan pertumbuhan rohani Anda, "Apakah Anda makin dikuasai firman Tuhan?"

SEPERTI PERKATAAN YANG TERTULIS DI UDARA

Apakah Anda mendapati diri Anda menyelidiki -secara sadar- bagaimana Alkitab berbicara mengenai satu bidang kehidupan tertentu? Apakah Anda bertanya kepada orang lain, mungkin kepada para pemimpin rohani atau orang yang sudah dewasa rohani, agar dapat membantu Anda menerapkan perkataan Alkitab pada situasi tertentu? Apakah Anda memiliki kebiasaan membaca Alkitab untuk mencari kehendak Tuhan?

Banyak orang yang mengaku kristiani saling bertemu dari satu hari Minggu ke hari Minggu lainnya, dari tahun ke tahun, tanpa dapat mengingat apakah ada perubahan dalam keyakinan atau perilaku mereka yang dihasilkan oleh temuan-temuan baru dalam firman Tuhan. Mereka mengatakan kepada Anda bahwa mereka percaya, sama seperti yang mereka katakan bertahun-tahun lalu. Mereka membawa Alkitab ke gereja, tetapi mereka tidak dapat mengatakan kepada Anda kapan terakhir

kali Alkitab mengubah kehidupan sehari-hari mereka. Bahkan, mungkin mereka setiap hari membaca Alkitab, dan selama bertahun-tahun mereka mendengar beberapa khotbah setiap minggunya. Namun, meski pun mereka sedemikian banyak menerima perkataan Alkitab, secara umum perkataan wahyu itu sama sekali tidak meninggalkan jejak dalam benak mereka, sama seperti ucapan yang tak meninggalkan jejak di udara. Kita tidak bisa mengatakan bahwa mereka dengan sengaja menjalani kehidupan sehari-hari mereka sesuai firman Tuhan.

Dalam sebuah buku yang terbit pada abad ke-19, berjudul *Personal Declension and Revival of Religion in the Soul*, seorang pendeta Inggris, Octavius Winslow, menggambarkan mereka yang berada dalam kemunduran rohani ini:

Ketika seorang yang mengaku kristiani dapat membaca Alkitabnya tanpa selera akan hal-hal yang rohani, atau ketika ia menyelidikinya tanpa hasrat tulus untuk mengenal pikiran Roh agar dapat hidup dalam kekudusan dan ketaatan, tetapi hanya berdasarkan rasa ingin tahu, atau selera dan tujuannya menikmati Alkitab tidak lebih dari menikmati sebuah karya sastra, maka dapat dipastikan jiwanya tengah mengalami kemunduran rohani yang sesungguhnya. Sepertinya tidak ada indikator lain yang lebih jelas dalam menunjukkan kondisi kerohanian seorang percaya selain melalui caranya menghargai Alkitab. Mungkin ia membaca Alkitab, tetapi membacanya seperti membaca buku lain, tanpa keyakinan yang mendalam dan teguh bahwa "seluruh tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik" (2 Timotius 3:16-17). Firman Tuhan mungkin dibaca tanpa sukacita rohani, tanpa diubah menjadi doa, tanpa sungguh-sungguh disimpan dalam hati serta tanpa penerapan dari aturan-aturannya

yang kudus, janji-janjinya yang berharga, penghiburan-penghiburannya yang manis, peringatan-peringatannya yang tegas, nasihat-nasihatnya yang penuh kasih, dan teguran-tegurannya yang lemah lembut dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang yang sudah puas diri hanya dengan membaca Alkitab beberapa kali atau dengan berdisiplin membacanya cara rutin, mungkin menunjukkan sesuatu yang jauh lebih buruk daripada kemunduran rohani. Alkitab menyatakan bahwa ciri seorang percaya sejati bukanlah sekadar mengagumi kebenaran Tuhan, melainkan juga *mencintai* kebenaran itu. Penulis Mazmur 119 mengatakan hal tersebut berulang kali:

- Aku hendak bergemar dalam perintah-perintah-Mu yang kucintai itu (ayat 47).
- Aku menaikkan tanganku kepada perintah-perintah-Mu yang kucintai (ayat 48).
- Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari (ayat 97).
- Orang yang bimbang hati kubenci, tetapi Taurat-Mu kucintai (ayat 113).
- Sebagai sanga Kauanggap semua orang fasik di bumi; sebab itu aku mencintai peringatan-peringatan-Mu (ayat 119).
- Itulah sebabnya aku mencintai perintah-perintah-Mu lebih dari pada emas, bahkan dari pada emas tua (ayat 127).
- Aku benci dan merasa jijik terhadap dusta, tetapi Taurat-Mu kucintai (ayat 163).

Sebaliknya, Alkitab berbicara mengenai orang-orang non kristiani sebagai "orang-orang yang harus binasa karena mereka tidak menerima dan tidak mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka" (2 Tesalonika 2:10). John Piper berkata, "Mencintai kebenaran adalah persoalan binasa atau diselamatkan. Mengabaikan kebenaran merupakan tanda kematian rohani."

Apakah Anda mengabaikan kebenaran Alkitab? Apakah Anda sedang mengalami kemunduran? Atau, apakah firman Tuhan makin menunjukkan pengaruhnya dalam kehidupan Anda?

Anda membaca buku ini karena ingin menjadi semakin serupa dengan Yesus Kristus, bukan? Apa pengaruh firman Tuhan dalam kehidupan Yesus Kristus di dunia?

PERKATAAN YANG DIKUASAI FIRMAN

Yesus, Firman yang menjadi manusia (Yohanes 1:1), terus-menerus dikuasai oleh firman Tuhan yang tertulis. Tepat sebelum terjun dalam pelayanan publik, Dia dibaptis kemudian dicobai oleh Iblis. Dalam tungku pencobaan itu, Yesus hanya bersandar pada firman Tuhan. Dia berkali-kali menolak serangan tipu daya si pencoba dengan perkataan "ada tertulis" (lihat Matius 4:1-11).

Yesus bisa saja menjawab, "Begini ya Iblis, kamu tahu Aku ini bukan manusia biasa, Aku ini Tuhan. Tuhan sepenuhnya. Tuhan tidak bisa dicobai. Kau hanya buang buang waktu." Dia bisa juga menyanggah, "Apakah kamu tidak sadar bahwa kamu tidak mungkin menang?" atau "Kuasa-Ku lebih hebat daripada kuasamu." Dia bisa saja menantang Iblis untuk bertanding dalam kontes kemampuan adikodrati, mirip dengan konfrontasi antara Elia dan para nabi Baal (lihat 1 Raja-Raja 18:20-40). Tetapi, Yesus justru menemukan segala yang diperlukan-Nya dalam sabda yang telah diucapkan Allah Bapa. Pada saat itulah Dia melontarkan perkataan Ulangan 8:3 kepada lawan-Nya yang licik: "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah" (Matius 4:4).

Di seluruh Injil, kita dapat melihat Yesus mengutip perkataan Alkitab, dan acap kali bertanya, "Tidakkah kamu baca?" Dia begitu mengenal Alkitab. Mengapa? Karena Dia adalah Tuhan, Penulis Alkitab? Benar, tetapi terlalu sering kita hanya menghubungkan penguasaan Yesus atas Perjanjian Lama dengan keilahian-Nya. Meskipun Dia adalah pribadi ilahi yang kekal, Yesus mengutip perkataan Alkitab yang telah dihafalkan-Nya

sebagai *manusia*, mempelajari perkataan tersebut saat kanak-kanak dengan cara seperti yang kita lakukan.

Wajar jika para pengikut Yesus pun dikuasai Alkitab, sama seperti Yesus. Orang-orang yang makin serupa dengan Yesus dari waktu ke waktu akan makin hidup "dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah".

"CARILAH PENGAJARAN DAN KESAKSIAN!"

Nabi Yesaya hidup pada zaman yang serupa dengan zaman kita. Kerap kali orang mencari jawaban di tempat yang salah. "Carilah pengajaran dan kesaksian!" (Yesaya 8:20). "Siapa yang tidak berbicara sesuai dengan perkataan itu," katanya memperingatkan, "baginya tidak terbit fajar." Dengan kata lain, jika hidup umat tidak dipimpin wahyu Tuhan, itu karena mereka dalam kegelapan rohani. Terang Roh Tuhan tidak pernah terbit di dalam mereka.

Ketika umat yang di dalamnya berdiam Roh Tuhan terus bertumbuh makin serupa dengan Yesus, mereka harus berpikir makin cepat dan makin sering, "Carilah pengajaran dan kesaksian!" Ini berarti dengan segera bertanya kepada diri sendiri, "Apa yang dikatakan Alkitab?" ketika menghadapi hal yang paling biasa sekalipun dan kapan pun Anda punya pertanyaan tentang *apa pun*.

Bagaimana cara mendidik anak? Tuhan ingin saya memilih siapa dalam pemilihan umum kali ini? Perlukah saya membeli ini? Alasan tepat apakah yang dapat digunakan untuk memilih gereja? Apakah orang ini tepat untuk menjadi gembala baru kita? Bagaimanakah gereja kita -dan saya- dapat melakukan pekabaran Injil? Seberapakah batasan waktu yang bisa dianggap terlalu banyak untuk pekerjaan saya? Apa yang harus saya kerjakan setelah pensiun? Segala sesuatu dalam hidup -berbagai peristiwa dan pilihan, besar atau kecil- harus dikuasai firman Tuhan.

Agar dapat hidup demikian, seseorang perlu terus-menerus hidup di bawah bimbingan Alkitab. Inilah yang dimaksud

Mazmur 119:105, "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." Ke mana pun kita melangkah, apa pun keputusan yang ada di hadapan kita, cara hidup kita harus berada di bawah terang firman Tuhan. Hidup di luar terang firman Tuhan berarti berjalan dalam kegelapan.

Tentu saja, tidak ada orang kristiani yang dapat senantiasa dan dengan sempurna hidup seturut Alkitab. Hanya Yesus yang telah melakukan hal itu. Jadi, kita membicarakan hidup di bawah kuasa Alkitab sebagai (1) ciri khas pengikut Yesus yang sejati, sekaligus (2) sesuatu yang *makin* nyata dalam diri orang kristiani yang bertumbuh. Secara sederhana, Anda tahu bahwa firman Tuhan makin berpengaruh dalam diri Anda ketika Anda dapat menunjukkan pertambahan keyakinan dan tindakan yang telah berubah karena kekuatan ayat-ayat tertentu dalam Alkitab. Anda dapat mengingat ketika, seperti Apolos dalam Kisah Para Rasul 18:26, Anda menyadari bahwa Anda berpegang pada doktrin yang keliru kemudian beralih keyakinan karena Anda melihat "Jalan Allah dengan lebih tepat". Anda mengingat saat saat yang menjadi titik balik ketika Anda menghentikan atau memulai tindakan atau kebiasaan karena memperoleh pengertian baru dari kebenaran yang alkita biah.

Saya telah memberikan kesaksian mengenai hal ini (di bagian akhir Bab 1), yaitu bagaimana Alkitab makin menguasai kehidupan doa saya ketika saya membiarkan firman Tuhan, terutama Mazmur, memberikan arah bagi doa-doa saya.

Ada kesaksian lain. Dalam sembilan belas tahun pertama pelayanan pastoral saya, saya tanpa tujuan yang jelas mengevaluasi apa yang pantas dan tidak pantas dalam ibadah, lebih berdasarkan minat pribadi, manfaat, dan faktor "Apakah ada yang akan merasa tersinggung karena hal ini?" daripada berdasarkan perintah Alkitab. Jika saya tidak menemukan sesuatu yang bertentangan dengan Alkitab dalam apa yang saya pikirkan, maka saya menyimpulkan hal tersebut dapat diterima dalam ibadah. Saya mulai melihat bahwa cara yang lebih alkita biah untuk dikuasai firman Tuhan adalah dengan mencari petunjuk positif

dari Alkitab yang menyatakan bahwa elemen yang dimaksud harus menjadi bagian dari ibadah bersama. Jadi, bukannya bertanya, "Apakah ada bagian Alkitab yang *melarangnya*?", saya belajar untuk bertanya, "Apakah ada perintah, contoh, atau sanksi alkitabiah yang *mendukung* kegiatan ini dalam ibadah?" Hal yang demikian menimbulkan perbedaan, misalnya, dalam mendorong saya untuk menyanyikan lebih banyak mazmur dalam ibadah (lihat Efesus 5:19 dan Kolose 3:16) daripada yang biasanya saya lakukan.

Satu contoh lagi tentang bagaimana Tuhan membentuk ulang kehidupan saya agar lebih sesuai dengan firman-Nya adalah dengan mengubah keyakinan dan tindakan saya tentang Hari Tuhan. Kebanyakan orang kristiani konservatif yang memercayai Alkitab tampaknya memiliki sedikit pilihan kegiatan Hari Tuhan yang berdasarkan Alkitab. Mereka lebih mendasarkan pilihan mereka kepada tradisi-tradisi keluarga, gereja, atau masyarakat pada umumnya. Jadi, mereka ke pusat perbelanjaan, menonton pertandingan sepak bola, bermain golf, makan, tidur siang, bekerja di halaman rumah, atau kegiatan apa pun itu, mereka melakukannya lebih karena kegiatan-kegiatan tersebut merupakan tradisi keluarga, gereja, atau komunitas, daripada perintah Alkitab. Jika orang-orang di gereja berbicara dan menonton pertandingan besar sepak bola pada hari Minggu, maka mereka pun akan melakukan hal yang sama. Kalaupun mereka tidak menonton pertandingan tersebut, itu terjadi hanya karena mereka tidak menyukai sepak bola atau mereka lebih memilih untuk melakukan pekerjaan lain. Apa pun alasannya, keputusan tersebut tidak secara sadar dibuat berdasarkan apa kata Alkitab.

Ketika saya meneliti apa yang dikatakan Alkitab mengenai hal ini, kebiasaan saya terhadap Hari Tuhan diubahkan. Alkitab mengarahkan saya dengan cara yang menyegarkan, memperbarui, dan menghibur jiwa, pikiran, tubuh, dan keluarga saya. Singkat kata, saya mengerti Alkitab mengajarkan bahwa keistimewaan luar biasa dan tanggung jawab utama saya pada Hari Tuhan adalah menyembah-Nya bersama umat-Nya. Pula, karena hari

pertama dalam seminggu disebut Alkitab sebagai "Hari Tuhan" (Wahyu 1:10), maka hari itu harus dihormati secara khusus untuk Tuhan, dan setiap kegiatan harus dinilai berdasarkan fakta tersebut. Bagaimana pun cara *Anda* memanfaatkan Hari Tuhan, saya mendorong Anda untuk mendasarkan keputusan dan tindakan Anda pada wahyu dari Tuhan.

Alkitab harus menjadi tolok ukur dan sarana untuk menilai segala hal dalam hidup setiap orang percaya. Tuhan secara gamblang menyatakan bahwa firman-Nya dapat memperlengkapi kita untuk *setiap* perbuatan baik: "Seluruh Kitab Suci diilhamkan Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik" (2 Timotius 3:16-17). Berikut beberapa cara yang dapat Anda gunakan untuk mulai membuktikan kebenaran penting yang luar biasa ini.

MEMBANGUN KEBERGANTUNGAN KEPADA FIRMAN TUHAN

Perdalam hasrat Anda terhadap firman Tuhan. Apakah Anda "selalu menginginkan air susu yang murni dan rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh" (1 Petrus 2:2)? Tanpa makanan rohani, tidak ada pertumbuhan rohani. Salah satu cara terbaik untuk menikmati makanan Tuhan dan mempertajam selera makan pemberian Roh ini adalah dengan mendisiplin diri Anda untuk melahapnya. Tidak ada sesuatu yang dapat lebih membuat kita lapar akan Alkitab daripada Alkitab itu sendiri.

Bagi pemula, pastikan Anda menjadi anggota gereja yang memberikan pengajaran yang sepenuh hati dan menggugah hati nurani, yang benar-benar berasal dari Alkitab. Saat ini saya berkhotbah di berbagai gereja hampir di setiap Hari Tuhan. Di beberapa kota, saya bertanya kepada diri sendiri, "Apa yang akan aku lakukan jika aku tinggal di sini?" karena jelas ada rasa lapar

akan firman Tuhan di sana. Mungkin Anda tinggal di tempat yang demikian. Anda juga telah sekian lama hanya menerima sangat sedikit makanan rohani dari mimbar sehingga ketika Anda kelaparan, Anda terlalu lemah secara rohani untuk dapat bertindak. Jangan menyerah dan jangan melalaikan tanggung jawab. Carilah makanan yang sehat melalui radio, kaset, CD, fasilitas audio di Internet, dan lain sebagainya.

Izinkan saya menyatakan sekali lagi bahwa berdoa melalui Alkitab merupakan cara yang sangat baik untuk mengobarkan kembali kerinduan akan firman Tuhan. Dan, sekali lagi, jangan hanya membaca Alkitab, *renungkanlah*. Pilihlah sedikitnya satu ayat dari bahan bacaan Anda dan renungkan ayat tersebut. Apa yang dikatakan firman itu tentang Kristus kepada Anda? Bagaimana Anda dapat mengalami persekutuan yang lebih dalam dengan-Nya berdasarkan apa yang tertulis di sana? Untuk situasi atau orang seperti apa Anda dapat menggunakan ayat tersebut sebagai landasan untuk berdoa? Cobalah menuliskan ulang ayat tersebut dengan kata-kata Anda sendiri. Jika perlu, kurangi bahan bacaan Alkitab Anda supaya Anda dapat lebih banyak merenungkannya. Ada janji-janji luar biasa yang menyertai perenungan Alkitab Anda (lihat Yosua 1:8; Mazmur 1:1-3; Yakobus 1:25). Berdoa melalui Alkitab dapat membangkitkan kembali kehidupan doa Anda, merenungkan Alkitab dapat menyegarkan segala bentuk asupan Alkitab yang Anda terima.

Jika Anda mengharapkan bimbingan khusus mengenai *hasrat* bagi firman Tuhan, berdoalah berdasarkan atau renungkanlah Mazmur 119 sampai Anda merasa yakin bahwa isi hati Anda terwakili pasal yang agung ini. Biarkan perkataan yang diembuskan Tuhan dalam pasal itu mengembuskan udara tersegas ke dalam jiwa Anda.

Luangkan waktu untuk firman Tuhan. Jika Anda tidak dapat melakukannya, berarti Anda tidak bergantung pada Alkitab -dan tidak akan pernah bergantung kepadanya. Sama seperti kita makan makanan jasmani secara teratur, kita pun harus melakukan hal yang sama dengan makanan rohani. Mulai sekarang, anggaplah resolusi Jonathan Edwards ini se

bagai resolusi Anda sendiri: "Memutuskan, untuk menyelidiki Alkitab secara teratur, terus-menerus, dan sering sehingga saya mendapati dan merasakan diri saya bertumbuh dalam pengenalan akan Alkitab."

Bacalah Alkitab setiap hari dan jangan menutupnya sampai Anda mengerti setidaknya satu hal yang Tuhan ingin supaya Anda lakukan sebagai respons atas bacaan tersebut. Respons ini mungkin berupa memercayai hal baru, memulai atau mengakhiri suatu kebiasaan, memanjatkan doa, memulai suatu percakapan, mengirim surat atau *e-mail*, melakukan panggilan telepon, penerapan suatu disiplin rohani, atau hal lainnya. Bacalah Alkitab untuk mendapatkan petunjuk penerapan, bukan sekadar mencari informasi.

Buatlah daftar sedikitnya lima hal yang selama ini belum Anda lihat dengan pandangan alkitabiah. Kemudian, selidiki Alkitab dan renungkan dengan sungguh-sungguh satu hal setiap hari selama lima hari mendatang. Berikut ini lima hal atau bagian besar dalam hidup, dengan sepuluh kategori pada masing-masing bagian yang dapat Anda gunakan untuk memulainya.

- *Gereja*: kehadiran jemaat, pembaptisan, keanggotaan, tempat melayani, tempat memberi, tempat untuk belajar, berdoa bersama, persekutuan, Perjamuan Kudus, mendorong kesatuan
- *Pemuridan*: merenungkan Alkitab, doa, pekabaran Injil, misi, prioritas/ penatalayanan waktu, berpuasa, waktu teduh pribadi, membuat jurnal, belajar/ membaca, legalisme versus ketekunan
- *Keluarga*: pernikahan, krisis dalam keluarga, anggota keluarga yang belum percaya, belum memiliki anak, merawat orangtua yang lanjut usia, pengasuhan anak, pengasuhan remaja, perceraian, seks, waktu teduh keluarga
- *Uang*: memberi, menabung, berinvestasi, mengontrol utang, hiburan, mengatur keuangan, berjudi, pemborosan, tidak mencintai uang, berhemat

- *Pekerjaan*: tujuan, jumlah pekerjaan, perjalanan, sikap terhadap pekerjaan, kebergantungan, integritas, bersaksi, hubungan (dengan atasan, rekan kerja, konsumen, pemasok), hubungan iman dan pekerjaan, pensiun

Latihlah diri Anda untuk bertanya, "Bagaimana Alkitab menanggapi hal ini?" Dengan melakukan hal ini, seseorang secara nyata menunjukkan bahwa ia mengasihi Tuhan dan senang menuruti kehendak-Nya. Ia mampu melihat hikmat dan kebaikan yang ada dalam jalan Tuhan. Tuhan menciptakan kita agar dikuasai Roh-Nya melalui firman-Nya. Marilah kita belajar untuk mencari kemuliaan-Nya dan sukacita kita dengan hidup seturut rancangan-Nya yang penuh kasih.